

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menjelaskan, memprediksi dan/atau mengontrol fenomena yang diamati. Pendekatan ini sering digunakan dalam ilmu sosial, ilmu alam, bisnis dan banyak bidang lainnya. (Maya Fasindah, 2024).

Beberapa manfaat dari penelitian kuantitatif yaitu : pengukuran yang tepat, *reproducibility* (keterulangan), kemampuan generalisasi (*generalizability*), analisis statistik, efisiensi waktu dan biaya, kuantifikasi hasil, objektivitas, identitas hubungan sebab akibat, keterkaitan data dan pengambilan keputusan berbasis data.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menentukan nilai satu atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau keterkaitan dengan 30 variabel lain. Penelitian deskriptif menitik beratkan pada permasalahan aktual pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih.
2. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif Kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang berpengaruh) dan variabel independen (variabel yang dipengaruhi) . Hermawan & Amirullah (2021) mengatakan “Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu populasi atau sampel. Penelitian asosiatif dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik. Dalam penelitian asosiatif, variabel yang diuji bisa berupa

variabel dependen dan independen atau bisa juga berupa variabel terikat dan variabel bebas”.

3.2 Objek dan Jadwal Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan pada ojek online Grab dan penelitian dilaksanakan di Jalan Raya Cilebut Timur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2025, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																								
2	Seminar Proposal								■																				
3	Persiapan Penelitian									■	■																		
4	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■												
5	Pengolahan Data																	■											
6	Analisis dan Evaluasi																		■	■	■								
7	Penulisan Laporan																					■	■	■	■				
8	Seminar Hasil																									■	■		

Sumber : Rencana Penelitian (2025)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan antara variabel kenaikan pajak, persaingan jasa layanan aplikasi ojek online terhadap pendapatan mitra Grab di Kabupaten Bogor. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif kausal dimana data yang dikumpulkan tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi tetapi juga menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti.

Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer menurut Sujarweni (2022:89) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh

dari data primer ini harus diolah lagi dengan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode survei menggunakan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari konsumen yang memakai aplikasi layanan jasa ojek online Grab.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun dengan skala likert untuk mengukur persepsi responden terhadap kenaikan pajak, persaingan jasa dan pendapatan mitra. Pemilihan responden ini dilakukan menggunakan metode probability sampling dengan teknik simple random sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap pelanggan memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sample penelitian, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan objektif.

Data sekunder menurut Sugiyono (2020:194) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari literatur, situs internet, penelitian terdahulu artikel dan lain sebagainya.

Data sekunder yang di peroleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal dan artikel ilmiah yang membahas topik terkait dengan kenaikan pajak, persaingan jasa dan pendapatan mitra.
2. Buku dan referensi akademik yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari objek atau yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya. (Sugiyono, 2020).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden.

3.5 Operasional Variabel

Definisi oprasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana variabel. Dengan demikian maka penulis dapat mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (indevenden variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan Pajak

Menurut Andriani dalam (Sotarduga Sihombing, 2020) pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib pajak membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung ditunjuk dan yang digunakannya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintah.

Adapun indikator kenaikan pajak adalah sebagai berikut :

- a. Kenaikan pajak mengurangi pendapatan
- b. Kenaikan pajak mengurangi tabungan dan investasi
- c. Kenaikan pajak menghasilkan eksternalitas negative
- d. Kenaikan pajak sebanding dengan manfaat
- e. Kenaikan pajak dapat mengubah perilaku

2. Persaingan Jasa

Dalam konteks bisnis, persaingan merujuk pada usaha untuk meraih keuntungan melalui mekanisme pasar, di mana hasil akhir akan dirasakan oleh konsumen, contohnya dalam bentuk harga yang lebih rendah, variasi produk, pelayanan, ketersediaan, pilihan, dan lainnya. (Cita Citrawinda, 2021).

Adapun indikator persaingan jasa adalah sebagai berikut ;

- a. Produk homogen
- b. Persaingan non-harga
- c. Persaingan antar perusahaan sejenis

- d. Keunggulan kompetitif
- e. Pasar dinamis
- f. Inovasi

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terkait atau Y (*dependent variable*) merupakan dependen variabel atau variabel terikat, yaitu variabel yang diukur. Dalam penelitian ini digunakan Pendapatan Mitra.

Menurut Wikipedia, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang diperoleh oleh sebuah perusahaan atau organisasi dari kegiatan operasionalnya, seperti penjualan produk dan/atau layanan kepada konsumen. Bagi pemerintah, pendapatan mencakup penerimaan atau pungutan pajak. Sedangkan bagi para investor, pendapatan kurang signifikan dibandingkan keuntungan, yang merupakan total uang yang diterima setelah dikurangi biaya.

Adapun indikator pendapatan mitra adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan sesuai
- b. Keberlanjutan (Sustainability)
- c. Insentif

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	PENGUKURAN
Kenaikan Pajak (X1)	Menurut Andriani dalam (Sotarduga Sihombing, 2020) pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib pajak membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenaikan pajak mengurangi pendapatan 2. Kenaikan pajak mengurangi tabungan dan investasi 3. Kenaikan pajak menghasilkan 	Skala Likert

	mendapat prestasi kembali yang langsung ditunjuk dan yang digunakannya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintah.	eksternalitas negative 4. Kenaikan pajak sebanding dengan manfaat 5. Kenaikan pajak dapat mengubah perilaku	
Persaingan Jasa (X2)	Dalam konteks bisnis, persaingan merujuk pada usaha untuk meraih keuntungan melalui mekanisme pasar, di mana hasil akhir akan dirasakan oleh konsumen, contohnya dalam bentuk harga yang lebih rendah, variasi produk, pelayanan, ketersediaan, pilihan, dan lainnya. (Cita Citrawinda, 2021).	1. Produk homogen 2. Persaingan non-harga 3. Persaingan antar perusahaan sejenis 4. Keunggulan kompetitif 5. Pasar dinamis 6. Inovasi	Skala Likert
Pendapatan Mitra (Y)	Menurut Wikipedia, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang diperoleh oleh sebuah perusahaan atau organisasi dari kegiatan operasionalnya, seperti	1. Pendapatan sesuai 2. Keberlanjutan (Sustainability) 3. Insentif	Skala Likert

	<p>penjualan produk dan/atau layanan kepada konsumen. Bagi pemerintah, pendapatan mencakup penerimaan atau pungutan pajak. Sedangkan bagi para investor, pendapatan kurang signifikan dibandingkan keuntungan, yang merupakan total uang yang diterima setelah dikurangi biaya.</p>		
--	---	--	--

Sumber : Peneliti (2025)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel indeviden yang digunakan dalam penelitian ini

1. Pengumpulan data Primer Data primer diperoleh langsung dari responden, yaitu driver layanan aplikasi ojek online .
2. Kuesioner merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Kuesioner disusun dengan skala Likert 5 poin, yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap kenaikan pajak dan persaingan jasa layanan aplikasi ojek online terhadap pendapatan mitra Grab di Kabupaten Bogor.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan dan analisis data dirancang secara sistematis agar hasil yang diperoleh akurat, valid, dan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai “Pengaruh Kenaikan Pajak dan Persaingan Jasa Layanan Penyedia Aplikasi Ojek Online terhadap Pendapatan Mitra Grab di Kabupaten Bogor”. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi akan diolah menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik.

3.8 Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaian dengan menggunakan Skala Likert, di mana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata- kata, seperti:

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

3.9 Persamaan Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghazali,2018) dalam Feni

Marnilin (2022:2).

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Pendapatan Mitra)

a : Konstanta $b_1 \dots b_3$ = Koefisiensi regresi (X1,X2,)

X1 : Kenaikan Pajak

X2 : Pelayanan Jasa

e : Standar eror

Analisis Regresi linear berganda dalam penelitian ini tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan Stastistical Product and Service Solutions (SPSS) Sebelum melakukan analisis linear berganda lebig lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kulaitas berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua dilakukan uji asumsu klasik berupa uji nomaliras, uji multikolonieritas dan uji hetereoksidasitas, ketiga dilakukan uji hipotesis berupa uji F(Uji simultan), koefisiensi determinasi dan uji t uji (Uji varsial).

3.10 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang di gunakan valid atau tidak. Karena kebenaran data yang di peroleh sangat menentukan kualitas hasil penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Slamet dan Aglis (2020), “Validitas merupakan ukuran kevalidan suatu instrumen penelitian”. Instrumen dianggap valid jika dapat mengukur sesuatu yang akan diukur.

Menurut Sugiyono (2018), kriteria atau syarat item dinyatakan valid apabila korelasi setiap factor bernilai positif dan besarnya 0,3 ke atas. Uji validitas setiap item pernyataan membandingkan r hitung dengan r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut: a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrument dianggap valid b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus Pearson Product Moment:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Rhitung = Koefisiensi korelasi variabel bebas dan variabel terikat

X = Skor variabel (Jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (Jawaban responden)

N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini di uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan ruus diatas melainkan dengan menggunakan Statistik Product and Service Solutions (SPSS).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji relabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Sumber: Ridwan Hakiki dkk (2023:87) Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item S^2 = Varians total K

K = Jumlah item

Dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus Statistik Product and Service Solutions (SPSS) Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kusioner maka dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel Reability Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk analisis regresi linear berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi, (5) uji linieritas, namun dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Menurut menurut Ghozali (2021:196) A lestari (2022:28) adapun 3 Uji asumsi klasik diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik- titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

- a. Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.

- b. Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena secara data abnormal mungkin terlihat normal. Maka dari itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisis:

- a. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.
- b. Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menampilkan kekuatan hubungan antara variabel bebas pada model regresi berganda. Apabila terdapat dua variabel bebas yang berkorelasi sangat kuat, maka persamaan regresinya hanya satu variabel saja yang digunakan. Maksud dari korelasi yang kuat yaitu, jika nilai $r > 0,90$. Apabila korelasi antar variabel kurang $< 0,9$ maka multikolinieritas dinyatakan tidak terjadi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel bebasnya. Untuk melihat apakah ada gejala multikolinieritas, periksa besaran dan toleransi nilai VIF (Variance Inflasi Faktor). Toleransi mengukur variabilitas suatu variabel terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai yang menunjukkan adanya gejala multikolinieritas adalah nilai $VIF < 10 >$

0,10 (Ghozali, 2018:107) dalam Feronika Kumayas dkk. (2023:79).

3.12 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji Hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi Uji F (Uji Simultan), Koefisiensi Determinasi (R^2) dan Uji t (Uji parsial).

1. Uji Parsial (Uji t) Uji t

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu (parsial). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2019):

- a. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata 5 ($\alpha 0,05$).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya variabel kemudahan, fleksibilitas dan keamanan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan mitra.
- b. thitung \geq ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya variabel kemudahan, fleksibilitas dan keamanan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan mitra.

2. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah

variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini akan menggunakan program Statistical Program For Social Science (SPSS). Dengan cara melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan SPSS tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis sebagai berikut: $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat $H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Menurut Ghozali (2019) pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kenaikan pajak dan layanan jasa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mitra Grab.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kenaikan pajak dan layanan jasa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mitra Grab.

3. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisiensi determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa jika $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi dapat dilihat pada kolom Adjust R Square pada tabel Model Summary hasil perhitungan menggunakan SPSS.